

Analisis Kebijakan Akuisisi terhadap Return On Assets dan Return On Equity pada Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan yang di Akuisisi

Dewi Nur Aisyah¹, Devi Widiyawati², Endang Kartini Panggiarti³

^{1,2,3} Universitas Tidar

Email: Dnadewinur123@gmail.com

Abstrak

Analisis kebijakan akuisisi diukur terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan sebelum adanya akuisisi tahun (2017-2018) dan sesudah akuisisi tahun (2020-2021). Jenis dari penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif yang diambil dari kasus akuisisi PT Bank Royal Indonesia oleh PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA). Data yang digunakan berupa data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di BEI dengan website <https://www.idx.co.id/> atau juga dapat ditemukan pada website PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebelum akuisisi tahun (2017-2018) dan sesudah akuisisi tahun (2020-2021). Penelitian kali ini memberikan hasil bahwa akuisisi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA).

Kata Kunci: Analisis, Kebijakan Akuisisi, Return on Asset, Return on Equity

Abstract

Acquisition policy analysis is measured against Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) at PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) as the holding company before the year of acquisition (2017-2018) and after the acquisition of year (2020-2021). The type of research this time is qualitative research taken from the case of the acquisition of PT Bank Royal Indonesia by PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA). The data used is in the form of secondary data which can be obtained from financial reports available on the IDX via the website <https://www.idx.co.id/> or can also be found on the website of PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) before the acquisition in 2017- 2018) and after the acquisition in (2020-2021). This research gives the result that acquisitions have a negative effect on ROA and ROE at PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA).

Keywords: Analysis, Acquisition Policy, Return on Assets, Return on Equity



PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi hampir seluruh dunia sering mengalami kenaikan ataupun penurunan yang tak tentu disebabkan oleh banyak aspek. Kondisi ekonomi yang mengalami penurunan atau dapat disebut juga krisis ekonomi, tentunya sangat menjadi perhatian hampir bagi semua kalangan karena akan memberikan kerugian bagi semua orang. Banyak aspek yang menjadi penyebab timbulnya krisis ekonomi. Salah satu aspek yang terbaru adalah munculnya pandemi covid-19. Pandemi ini mengakibatkan kondisi perekonomian di hampir seluruh dunia mengalami penurunan yang cukup drastis, termasuk di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan akibat dari pandemi tentunya sangat memprihatinkan mengingat hampir semua negara menerima dampaknya. Selain pandemi covid yang baru-baru ini terjadi, dunia dulu juga pernah

mengalami krisis ekonomi yang sangat terkenal yaitu *subprime mortgage* pada tahun 2007-2009 yang bermula dari negara Amerika Serikat yaitu akibat dari tingginya kredit yang mengalami kemacetan dalam pembayarannya di sektor perumahan. Hal ini bermula dari tahun 2007 dan menjadi krisis keuangan pada tahun 2008 yang berakibat pada harga saham di beberapa negara mengalami penurunan atau keanjlokkan secara bersamaan. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya krisis tersebut adalah turunnya perekonomian di Amerika Serikat sebesar 0,34% pada tahun 2018 dan 3,07% pada tahun 2009. Perekonomian global juga mengalami penurunan akibat dari *subprime mortgage* ini yakni turun dari 5,42% menjadi 2,8%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendapat peringkat keriga yang terpengaruh dari *subprime mortgage* ini, dimana mengalami penurunan dari 6,1% menjadi 4,5%. Ketidakstabilan perekonomian ini tentu menjadi tanggung jawab banyak pihak diantaranya adalah sektor perbankan.

Menurut peraturan yang tertulis dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah lembaga pengawas pada beberapa sektor keuangan di Indonesia, perbankan memiliki tugas atau fungsi sebagai organisasi yang menjadi pendorong dan juga penstabil dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan taraf hidup masyarakat di Indonesia. Perbankan berperan sebagai penghimpun sekaligus penyalur dana dari masyarakat dan untuk masyarakat yang mana nantinya akan ditujukan untuk penerapan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan pembangunan negara. OJK juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, perbankan memiliki peran sebagai penjaga stabilitas moneter dan juga stabilias sistem keuangan. Dilihat dari peraturan peraturan OJK tersebut tentunya krisis keuangan menjadi salah satu tanggung jawab perbankan sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya. Krisis tersebut pandemi maupun *subprime mortgage* menandakan bahwa stabilitas moneter maupun stabilitas sistem keuangan terganggu sehingga perbankan perlu melakukan tindakan segera. Stabilitas moneter dapat dijaga melalui petunjuk suku bunga dalam operasi pasar terbuka, yang mana perbankan diberikan tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan seimbang.

Menyangkut hal-hal di atas tentunya kondisi dari perbankan sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membantu tercapainya tujuan dan tugas-tugas yang dimiliki oleh perbankan. Diharapkan apabila kondisi perbankan baik maka perbankan dapat secara optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diemban. Ada beberapa stategi yang dapat digunakan dalam pengembangan perbankan. Salah satunya adalah akuisisi. Akuisisi secara singkat dapat diartikan sebagai penggabungan atau pengambilalihan sebuah perusahaan oleh perusahaan lain yang biasanya sejenis untuk menambah nilai guna. Akuisisi yang dilakukan dalam perbankan biasanya adalah oleh perbankan-perbankan yang memiliki kinerja tinggi kepada perbankan-perbankan yang memiliki kinerja rendah dan kurang memiliki pengaruh atau kurang di kenali masyarakat. Selain itu ada juga beberapa kasus dimana akuisisi perbankan dilakukan demi menciptakan kopetensi baru secara tepat. Akuisisi ini tentunya diharapkan dapat membantu dalam pengembangan perbankkan di Indoneisa yang mana akan menjalar ke peningkatan perekonomian di Indonesia.

Pengukuran baik buruknya kondisi perbankan dapat di lihat dari beberapa kategori, di antaranya adalah melalui pengukuran ROA dan ROE. ROA merupakan cara menghitung atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, sedangkan ROE merupakan cara mengukur kesanggupan perusahaan untuk mengolah modal agar memperoleh laba.

Penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis mengenai apakah akuisisi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan perbankan, dilihat dari kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui aset dan modal yang dimiliki. Peneliti melakukan analisis ini untuk membantu para pembaca mengetahui apakah akuisisi berperan dalam mengembangkan perbankan di Indonesia, yang nantinya dapat membantu perekonomian Indonesia. Analisis ini akan dilakukan pada kasus PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai pihak pengakuisisi dan PT Bank Royal Indonesia sebagai pihak yang diakuisisi pada tahun

2019. Hal ini akan dihitung berdasarkan data pada induk perusahaan yaitu PT Bank Sentral Asia Tbk (BBCA).

Teori signal

Teori di balik teori pengkodean yaitu direktur dan pemegang saham tidak mempunyai akses ke institusi atau informasi yang sama, atau adanya asimetri informasi. Ada beberapa informasi yang hanya diketahui oleh manajer, namun pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut (Wangso, 2012).

Spence (1973) menyatakan dalam Norsnita (2019:157) bahwa ketika peran atau peran berbagi peran, pengirim (pemilik data) mencoba melepaskan bagian data yang sesuai untuk digunakan penerima.

Teori sinergi

Sinergi berasal dari kata synergy yang berarti perpaduan antara mata rantai, kerja sama, dan tindakan. Sinergi juga berarti mencapai tujuan akhir yang tepat dengan menyatukan berbagai aspek atau bagian dari kegiatan organisasi. Menurut Hartanto (1996), sinergi adalah gagasan baru yang dihasilkan dari berbagai jenis gagasan yang menyebabkan banyak pihak menghasilkan gagasan baru berdasarkan pemikiran dan gagasan baru.

Kebijakan

Kebijakan adalah prinsip atau metode yang memainkan peran pilihan dalam pengelolaan proses pengambilan keputusan. Politik masih terfokus pada masalah, sampai bisa dikatakan sesungguhnya kebijakan yaitu solusi yang mengandung dasar agar meminimalkan tindakan yang disengaja dan tidak dapat diubah untuk mencapai tujuan (Suharto, 2006). Di sisi lain, dalam Wahab (2008:2), James E. Anderson membagi pembentukan kebijakan dalam perspektif beberapa aktor (otoritas, kelompok, organisasi, pemerintah) atau perilaku mereka dalam bidang kegiatan tertentu.

Akuisisi

Menurut PSAK Nomor. 2 paragraf 8 th 1999, bahwa bagi PSAK, akuisisi yaitu gabungan sebuah usaha yang mana salah satunya ialah pengakuisisi mendapatkan kendali atas aktiva neto disertai dengan pembedahan perindustrian yang diakuisisi dengan membagikan aktiva-aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, mengakui sesuatu kewajiban, ataupun menghasilkan saham. Marcell Go mengungkapkan, akuisisi kerap pula diucap selaku investasi peranan modal yang mana merupakan kemampuan separuh saham dari industri subsidiary, lewat hak suara industri subsidiary pembelian saham, pada total bahan (>50%).

Perbankan

UU Perbankan Nomor tujuh Th 1992, yang berubah dengan UU Nomor sepuluh Th 1998, mengatur: "Perbankan yaitu semua yang berhubungan dengan bank, meliputi lembaga, kegiatan niaga lalu cara dan proses untuk menjalankan kegiatan niaganya.

Bank atau bank merupakan lembaga bergerak di bagian keuangan untuk kegiatan utamanya mengumpulkan uang dari masyarakat dan pemanfaatannya kembali untuk masyarakat, serta berbagai jasa lain yang berkaitan dengan keuangan.

ROA (Return on Assets)

Bagi Sawir (2005), ROA yaitu perbandingan keuangan yang dipakai buat perlengkapan analisis menguji kinerja wujud manajemen industri dalam memperoleh laba merata. Terus menjadi besar nilai suatu ROA pada sesuatu industri, terus menjadi baik dan efisien pula industri dalam memakai peninggalan.

Home & Wachowicz (2005), ROA ialah suatu perlengkapan ukur buat dapat memperhitungkan tingkatan daya guna pada sesuatu industri dalam menciptakan laba bersih lewat peninggalan yang ada. Ada sebagian faktor yang diperlukan buat menghitung ROA, ialah keuntungan bersih dan pada nilaipeninggalan totalitas. Data laba bersih umumnya hendak terdapat pada laporan laba rugi yang hasilnya diperoleh dari segala total pemasukan yang dikurangi dengan total pengeluaran. Rumus buat menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROE (Return on Equity)

ROE merupakan indeks berguna untuk mengukur kemenangan suatu industri untuk mewujudkan return bagi shareholder. ROE dipandang mewakili kekayaan shareholder menurut Hery (2015:230).

ROE merupakan kesetaraan modal dan laba bersih yang dimiliki oleh instansi. Perbandingan ini memperlihatkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE. Hal ini penting bagi shareholder dan calon investor, disebabkan ROE lebih high juga memiliki arti bahwa peningkatan ROE menyebabkan peningkatan ekuitas.

Rasio ini memperlihatkan efisiensi pemakaian modal, dan bertambah tinggi rasionya sehingga akan bertambah baik. Berarti, posisi pemilik industri masih kuat begitupun sebaliknya. Formula ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu

Hasil penelitian Indah Fitriani (2018) menunjukkan perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah akuisisi, return on investment sebelum dan sesudah akuisisi, gross profit margin sebelum dan sesudah akuisisi, perbedaan yang merupakan bagian signifikan dari net profit margin Ada satu yang tidak memperhitungkan porsi signifikan dari margin laba operasi.

Menurut Ira Gustina (2017) Pada Peneliti Diperoleh Hanya Rasio Keuangan ROE Yang Menunjukkan Ada Perbedaan Yang Penting Antara Sebelum Dan Sesudah Samruni Dan Akusi, Sanhte Keuangan Lainnya Adalah Current Ratio, Immediate Maint Revenuen.

Hasil pengujian dari Yoshua Harbyanto Sipangkar dan Estro Dariatno Sihalo (2020) memperlihatkan risiko kredit dan tata kelolanya ada pengaruh signifikan pada efisiensi bank pasca merger dan akuisisi. Keterpenuhi modal memiliki dampak baik yang signifikan pada efisiensi bank dalam 3 tahun utama sesaat merger/akuisisi. Konsentrasi utang memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas larangan untuk tahun kedua dan ketiga sesaat setelah merger atau akuisisi.

Hasil penelitian Munawir dan Tiara Morina (2018) memperlihatkan CR, ROA, (DER) berbeda sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada instansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Jannati T, Zulkarnain Basir, Tita Wulandari, Fitri Ramadani dan Awanda Moulia (2017) menemukan semua asumsi valid karena hasil uji t menunjukkan bahwa strategi akuisisi berpengaruh signifikan terhadap strategi pembayaran perusahaan yang menunjukkan penerimaan. Pinjaman dengan strategi akuisisi.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian yang membandingkan profitabilitas dan profitabilitas PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai perusahaan induk pada tahun 2017-2021. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka atau bilangan dan variabelnya dapat dihitung atau diukur.

Populasi & Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak satu perusahaan yaitu PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan. Sampel yang diambil pada penelitian kali ini berupa laporan keuangan periode 2017-2021 milik PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil pada penelitian kali yaitu data kuantitatif yang didapatkan dari pengukuran satu atau lebih variabel dalam sampel dan populasi. Sumber data dalam penelitian kali ini berupa data sekunder yang dapat didapatkan dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dengan website <https://www.idx.co.id/> atau juga dapat

ditemukan pada website PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA). Data dalam laporan keuangan tersebut memuat semua variabel yang diperlukan untuk melakukan pengujian.

HASIL

Data yang didapat atau diambil pada laporan keuangan PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan akan digunakan dalam pencarian variabel-variabel yang dapat membantu mencapai tujuan dari penelitian kali ini. Tujuan dari penelitian kali ini adalah melakukan analisis ROA dan ROE pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) tahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi agar dapat mengetahui apakah terjadi perubahan pada perusahaan tersebut apabila melakukan akuisisi. Berikut merupakan data-data yang diperlukan dalam menghitung variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian kali ini.

Return on Assets (ROA)

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan return on assets (ROA) yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) tahun sebelum akuisisi (2017-2018) dan tahun setelah akuisisi (2020-2021).

Tabel 4.1 Return on Assets

PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) (Return On Assets)			
Tahun	Net Income	Total Assets	ROA (%)
	Rp		
2017	23.321.150.000.000	Rp 750.319.671.000.000	3,11%
	Rp		
2018	25.851.660.000.000	Rp 824.787.944.000.000	3,13%
	Rp		
Rata-rata	24.586.405.000.000	Rp 787.553.807.500.000	3,12%
	Rp		
2020	27.147.109.000.000	Rp 1.075.570.256.000.000	2,52%
	Rp		
2021	31.440.159.000.000	Rp 1.228.344.680.000.000	2,56%
	Rp		
Rata-rata	29.293.634.000.000	Rp 1.151.957.468.000.000	2,54%

Return on Equity (ROE)

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan return on equity (ROE) yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) tahun sebelum akuisisi (2017-2018) dan tahun setelah akuisisi (2020-2021).

Tabel 4.2 Return On Equity

PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) (Return On Equity)			
Tahun	Net Income	Total Equity	ROE (%)
	Rp		
2017	23.321.150.000.000	Rp 131.401.694.000.000	17,75%
	Rp		
2018	25.851.660.000.000	Rp 151.753.427.000.000	17,04%
	Rp		
Rata-rata	24.586.405.000.000	Rp 141.577.560.500.000	17,39%
	Rp		
2020	27.147.109.000.000	Rp 184.714.709.000.000	14,70%
	Rp		
2021	31.440.159.000.000	Rp 202.848.934.000.000	15,50%

Rata-rata	Rp 29.293.634.000.000	Rp 193.781.821.500.000	15,10%
------------------	--------------------------	---------------------------	--------

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan ROA

Berdasarkan tabel hasil perhitungan ROA pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) tahun sebelum akuisisi (2017-2018) dan tahun setelah akuisisi (2020-2021) mengalami penurunan. Rata-rata rasio yang diperoleh pada periode sebelum akuisisi (2017-2018) adalah sebanyak 3,12% sedangkan pada tahun setelah akuisisi (2020-2021) diperoleh hasil sebesar 2,54%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rasio penurunan sebesar 0,68%.

Hasil Perhitungan ROE

Berdasarkan tabel hasil perhitungan ROE pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada PT Bank Setral Asia Tbk (BBCA) tahun sebelum akuisisi (2017-2018) dan tahun setelah akuisisi (2020-2021) mengalami penurunan. Rata-rata rasio yang diperoleh pada periode sebelum akuisisi (2017-2018) adalah sebesar 17,39% sedangkan pada tahun setelah akuisisi (2020-2021) diperoleh hasil sebesar 15,10%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rasio penurunan sebesar 2,29%.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini (Analisis kebijakan akuisisi terhadap ROA dan ROE untuk instansi pengakuisisi dan instansi yang di akuisisi) yaitu:

Perhitungan Return on assets (ROA) mengalami penurunan nilai, yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh pada PT Bank Sentral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan setelah dilakukannya akuisisi. Perhitungan Return on equity (ROE) mengalami penurunan nilai, yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh pada PT Bank Sentral Asia Tbk (BBCA) sebagai induk perusahaan setelah dilakukannya akuisisi.

Dari kedua perhitungan yang telah dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan ROA dan ROE mengalami penurunan nilai, yang berarti bahwa kinerja instansi PT Bank Sentral Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Namun perhitungan ROA dan ROE bukan menjadi landasan keputusan terakhir induk perusahaan untuk mengakuisisi perusahaan, untuk membuat keputusan akhir bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan lain.

Saran

Analisis yang dilaksanakan untuk PT Bank Sentral Asia Tbk (BBCA) sama perhitungan menggunakan ROA dan ROE dengan tahun sebelum akuisisi 2017-2018 dan setelah akuisisi 2020-2021 mengalami penurunan nilai. Sebaiknya, perusahaan memperbaiki kinerjanya agar mendapatkan laba yang lebih baik dari sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tepat pada peneliti berikutnya, sebaiknya menambah variabel perhitungan lain seperti Current ratio, Net working capital to total assets, dan Debt to total assets.

DAFTAR PUSTAKA

- Sipangkar, Y. H. & Sihaloho, E. D. Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia setelah merger dan akuisisi: Pendekatan data envelopment analysis. *J. Manaj. Maranatha* **19**, 159–168 (2020).
- Nasir, M. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *J. Econ. Resour.* **1**, 71–85 (2018).
- Gustina, I. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi pada Perusahaan Yanggo Public yang Terdaftar Di Bei. *J. Akunt. dan Keuang.* **6**, 1–23 (2017).
- Carin, A. A., Sund, R. . & Lahkar, B. K. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *J. Control. Release* **11**, 430–439 (2018).

- Pratiwi, P. R. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di Bei). *E-Jurnal Manaj.* **6**, 235–263 (2017).
- li, B. A. B. & Pustaka, K. No Title. 6–27 (2019).
- Keuangan, P. K., Kinerja, P., Sebelum, K. & Periode, D. I. B. E. I. SETELAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR. **5**, 69–78 (2023).
- Kelompok, K., Visi, K. & Rasa, D. A. N. PERAN VARIABEL PERILAKU BELAJAR INOVATIF , INTENSITAS. 219–237 (2006).
- Jannati, T., Basir, Z., Wulandari, T., Ramadani, F. & Mauliana, A. PELUNASAN HUTANG PERUSAHAAN PROPERTI PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 57–64 (2017).
- Alamsyah, S. A. (2022). Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *accounting*.
- Badai Besar di Depan Mata! Lebih Ngeri Dari 1998 Atau 2008?* (2022, Oktober 07). Retrieved from cnbcindonesia.
- KURNIAWAN, R. S. (2009). Korelasi antar bursa efek dan pengaruh krisis subprime mortgage. *Lembaga Perbankan*. (2017). Retrieved from ojk.